

Aksi Berantas Sarang Nyamuk di Daerah Endemis Desa Kragilan, Mojosongo, Boyolali

Yulia Sari^{1*}, Zahra Nurul Hanifah², Adila Putri Istiqomah², Fisidea Mariska², Yusuf Vindra Asmara², Agustinus Adi Nugraha², Samuel Christian Gunawan², Sandi Permana Putra², Regita Ayu Permatasari², Glory Margaretha², Ali Rofiq Khizna Dani²

1. Departemen Parasitologi dan Mikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
2. Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

ABSTRAK

Pendahuluan: Pembangunan kesehatan bertujuan meningkatkan mutu sumber daya manusia dan lingkungan melalui pendekatan paradigma kesehatan. Di Desa Kragilan, yang merupakan daerah endemis demam berdarah, mahasiswa KKN kedokteran dalam rangka meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa “Pemberantasan Sarang Nyamuk” untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat

Metode: Kegiatan ini dilakukan sebanyak 3 kali pada tanggal 20-22 Juli 2024 pada setiap rumah di RT Jetis, Sidorejo, dan Bibisari Desa Kragilan. Rumah yang didatangi di RT Jetis sebanyak 50 rumah, RT Sidorejo sebanyak 25 rumah, dan RT Bibisari sebanyak 40 rumah. Sosialisasi dilakukan menggunakan poster mengenai demam berdarah secara umum dan upaya pencegahan dengan metode 3M (Menutup, Menguras, Mengubur). Setelah itu dilanjutkan dengan melakukan pemeriksaan bak mandi dan genangan air serta penyerahan abate pada akhir kegiatan.

Hasil dan pembahasan: Kegiatan “Pemberantasan Sarang Nyamuk” pada 20-22 Juli 2024 mencakup 40 rumah per RT. Mahasiswa KKN dan kader Juru Pemantau Jentik (Jumantik) memeriksa jentik nyamuk di bak dan genangan air, memberikan abate, dan memberikan edukasi terkait penggunaannya serta pentingnya menguras bak mandi. Warga dan kader antusias, tetapi ada kendala karena beberapa warga menolak kunjungan dengan alasan privasi, sehingga beberapa rumah tidak diperiksa. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil menambah pengetahuan masyarakat terkait pencegahan demam berdarah.

Kesimpulan: Kegiatan “Pemberantasan Sarang Nyamuk” meningkatkan kesadaran khususnya masyarakat Desa Kragilan mengenai penyakit Demam Berdarah, baik itu gejala, faktor risiko, dan cara pencegahan serta menambah pengetahuan masyarakat mengenai penyakit Demam Berdarah.

Kata Kunci: Kragilan; demam berdarah; pemberantasan jentik; jumantik

ABSTRACT

Introduction: Health development aims to improve the quality of human resources and the environment through a health paradigm approach. In Kragilan Village, an endemic area for dengue fever, medical students conducted a community service activity called "Mosquito Nest Eradication" to raise health awareness and improve public health.

Methods: The activity was carried out three times on July 20, 21, and 22, 2024, in every house in RT Jetis, Sidorejo, and Bibisari in Kragilan Village. A total of 50 houses were visited in RT Jetis, 25 houses in RT Sidorejo, and 40 houses in RT Bibisari. The outreach involved posters explaining dengue fever and prevention through the 3M method (Covering, Draining, Burying). This was followed by inspecting water containers and puddles, and distributing abate at the end of the activity.

Results and discussions: The "Mosquito Nest Eradication" activity on July 20, 21, and 22, 2024, covered 40 houses per RT. KKN students and jumantik cadres inspected mosquito larvae in water containers and puddles, distributed abate, and educated residents on its use and the importance of cleaning water containers. While residents and cadres were enthusiastic, some refused visits due to privacy concerns,

Correspondence: Dr. Yulia Sari, S.Si., M.Si, Departemen Parasitologi dan Mikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret, Email: yuliasari_fk@staff.uns.ac.id

leaving a few houses unchecked. Overall, the activity successfully increased community knowledge on dengue prevention.

Conclusion: The "Mosquito Nest Eradication" activity increases awareness, especially among the people of Kragilan Village, regarding Dengue Fever, including symptoms, risk factors, and methods of prevention as well as increasing public knowledge about Dengue Fever.

Keywords: Kragilan; dengue fever; eradication of larvae; jumantik

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan yang meliputi berbagai aspek kehidupan masyarakat tidak bisa lepas dari keberhasilan pembangunan bidang kesehatan. Pembangunan di bidang kesehatan salah satunya adalah meningkatkan mutu sumber daya manusia dan lingkungan yang saling mendukung dengan pendekatan paradigma sehat dengan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi – tingginya dapat terwujud^{1,2}. Faktor kesehatan berkaitan erat dengan kualitas dan kesehatan sumber daya manusia, dan pada kasus ini, Desa Kragilan merupakan salah satu daerah endemis demam berdarah.

Demam berdarah dengue (DBD) merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus dengue. Penyakit ini ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti*. Demam Berdarah sering dijumpai di negara dengan iklim tropis atau subtropis. Berdasarkan data Kemenkes tahun 2024, DBD di Indonesia menyentuh angka 88.539 kasus dengan angka kematian 621 kasus³. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya DBD, yaitu lingkungan, suhu, penggunaan abate, dan perilaku individu. Terdapat gejala yang timbul pada individu yang terkena penyakit DBD^{2,4}. Gejala ringan yang dapat timbul berupa demam, ruam, dan nyeri sendi dan otot, sedangkan gejala parah yang dapat timbul berupa *dengue hemorrhagic fever* yang dapat menyebabkan kematian². Saat ini, pemerintah melakukan program 3M, yaitu menguras tempat penampungan air, menutup tempat-tempat penampungan air, dan mendaur ulang berbagai barang yang memiliki potensi untuk dijadikan tempat berkembang biak nyamuk *Aedes aegypti* yang membawa virus DBD pada³⁻⁶.

Berdasarkan laporan kepala desa Kragilan, ada beberapa kasus Demam Berdarah di Desa Kragilan, Mojosongo, Boyolali. Oleh karena itu, mahasiswa KKN kedokteran dalam rangka meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemberantasan sarang nyamuk di Desa Kragilan dengan cara mengunjungi rumah ke rumah warga guna menciptakan masyarakat yang sehat baik jasmani maupun rohani.

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilakukan sebanyak 3 kali pada tanggal 20, 21, dan 22 Juli 2024 pada setiap rumah di RT Jetis, Sidorejo, dan Bibisari Desa Kragilan yang dikunjungi oleh mahasiswa dan dibantu oleh kader jumantik setiap RT. Rumah yang didatangi di RT Jetis sebanyak 50 rumah, RT Sidorejo sebanyak 25 rumah, dan RT Bibisari sebanyak 40 rumah, sesuai dengan arahan kader jumantik.

Kegiatan "Pemeriksaan Jentik Nyamuk" dilakukan secara langsung dengan mendatangi rumah para warga dengan melakukan pemeriksaan bak mandi dan genangan air di dalam maupun di sekitar rumah serta penyerahan abate dan edukasi pemakaian abate pada akhir kegiatan. Mahasiswa juga menunjukkan bentuk dari jentik nyamuk dan cara mencari atau melihat jentik

nyamuk ke warga pemilik rumah yang terdapat jentik nyamuk di dalamnya agar warga tersebut bisa mendeteksi sendiri apakah bak mandi atau genangan air di rumahnya berpotensi menjadi sarang nyamuk. Kegiatan dilanjut dengan “Pemberantasan Sarang Nyamuk” dengan media yang digunakan yaitu poster mengenai definisi demam berdarah, gejala dan faktor risiko demam berdarah, serta upaya pencegahan demam berdarah dengan metode 3M (Menutup, Menguras, Mengubur)^{5,7}.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemeriksaan Jentik Nyamuk

Kegiatan utama pemberantasan sarang nyamuk adalah dengan pemeriksaan jentik nyamuk di bak mandi dan genangan di rumah warga. Para warga dan kader sangat antusias dan memanfaatkan pemberantasan ini untuk mengetahui adanya jentik nyamuk pada area genangan air. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya terdapat kesulitan dimana beberapa warga tidak ingin rumahnya dikunjungi dengan alasan privasi sehingga ada beberapa rumah yang tidak diperiksa.

Kegiatan “Pemeriksaan Jentik Nyamuk” dilakukan pada tanggal 20, 21, dan 22 Juli 2024 dengan kegiatan “Pemberantasan Sarang Nyamuk”. Terdapat target pemeriksaan sebanyak 40 rumah per RT. Pertama-tama mahasiswa KKN dan kader jumantik berkumpul di rumah kader jumantik dan melakukan pembagian rumah untuk dilakukan intervensi. Mahasiswa dan kader dibagi dua sampai lima tim, setelah itu mahasiswa KKN beserta kader jumantik mulai memasuki rumah-rumah warga untuk melakukan pemeriksaan jentik nyamuk di semua bak dan genangan air. Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan “Pemberantasan Sarang Nyamuk”.

Pemeriksaan jentik dan sarang nyamuk pada kegiatan “Pemeriksaan Jentik Nyamuk” ini diharapkan dapat menjadi informasi terkini terkait epidemiologi demam berdarah, dimana terdapat data daerah yang ada banyak jentiknya. Data ini dapat menjadi data penunjang posyandu, bidan, dan puskesmas agar kegiatan pembasmian nyamuk dan jentik dapat dilakukan secara terarah. Kegiatan ini juga diharapkan dapat membantu menekan angka kasus Demam Berdarah khususnya di Desa Kragilan dengan pembasmian sarang nyamuk dan jentik tersebut.



Gambar 1. Pemeriksaan Bak Mandi

Pemberantasan Sarang Nyamuk

Kegiatan “Pemberantasan Sarang Nyamuk” dilakukan pada tanggal 20, 21, dan 22 Juli 2024 bersamaan dengan kegiatan pemeriksaan jentik nyamuk. Terdapat target pemeriksaan sebanyak 40 rumah per RT. Setelah mahasiswa KKN dan kader jumantik berkumpul di rumah kader jumantik dan membagi menjadi dua atau lima tim, mahasiswa KKN beserta kader jumantik

memasuki rumah-rumah warga untuk melakukan kegiatan “Pemeriksaan Jentik Nyamuk”. Setelah dilakukan pemeriksaan, mahasiswa melakukan edukasi dengan media yang digunakan yaitu poster mengenai definisi demam berdarah, gejala dan faktor risiko demam berdarah, serta upaya pencegahan demam berdarah dengan metode 3M (Menutup, Menguras, Mengubur)^{5,7}. Setelah itu, mahasiswa juga memberikan obat abate dan melakukan edukasi terkait abate dan pentingnya menguras bak mandi.

Tujuan dilakukan kegiatan pemberantasan sarang nyamuk diharapkan dapat mengendalikan dan menekan angka kasus Demam Berdarah khususnya di Desa Kragilan dengan kesadaran masyarakat akan bahaya Demam Berdarah terutama pada daerah endemis penyakit tersebut. Dengan harapan masyarakat dapat melakukan upaya pencegahan dan upaya pengendalian penyakit Demam Berdarah.



Gambar 2. Edukasi Demam Berdarah dan Pemberian Obat Abate

Analisis Hasil Pemeriksaan Jentik Nyamuk

Analisis hasil pemeriksaan jentik nyamuk di RT Jetis, Bibisari, dan Sidorejo dilakukan berdasarkan dari hasil penilaian jumentik saat pemeriksaan jentik nyamuk rumah warga (Tabel 1).

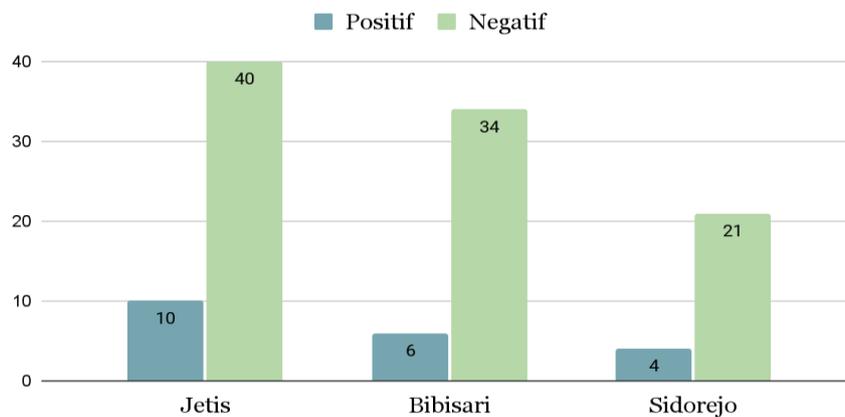
Tabel 1. Data Jentik Nyamuk RT Jetis, Bibisari, dan Sidorejo

RT	Positif Jentik	Negatif jentik	Jumlah RT
Jetis	10 (20%)	40 (80%)	50
Bibisari	6 (15%)	34 (85%)	40
Sidorejo	4 (16%)	21 (84%)	25

Berdasarkan grafik data jentik nyamuk (Gambar 3) dapat terlihat bahwa mayoritas rumah di RT Jetis, Bibisari, dan Sidorejo menunjukkan hasil yang negatif. Perbedaan yang ditemukan pada setiap RT tidak terlalu signifikan karena perbedaan jumlah rumah yang diperiksa. Selain itu, faktor lingkungan atau perilaku masyarakat yang kurang mendukung pencegahan penyebaran nyamuk, seperti adanya genangan air yang tidak dibersihkan secara rutin dengan cara 3M (Menutup, Menguras, Mengubur), dan tingkat kepadatan penduduk yang berbeda. Desa Kragilan merupakan daerah endemis BDB walaupun mayoritas rumah di RT Jetis, Bibisari, dan Sidorejo Desa Kragilan bebas jentik dan sarang nyamuk atau negatif jentik nyamuk. Salah satu langkah

dasar dalam pengendalian penyakit demam berdarah adalah mengurangi populasi nyamuk *Aedes aegypti*, vektor utama yang membawa virus penyebab demam berdarah. Salah satu cara yang umum dilakukan adalah dengan mengurangi atau memusnahkan jentik nyamuk di lingkungan sekitar (8). Penelitian menunjukkan bahwa pengurangan jumlah jentik nyamuk dalam suatu wilayah secara signifikan dapat mengurangi kejadian penyakit demam berdarah. Oleh karena itu, survei rutin untuk mendeteksi jentik nyamuk di rumah-rumah sangat penting sebagai langkah awal dalam upaya pencegahan (9). Untuk pencegahan demam berdarah yang lebih komprehensif, fokus utama harus diberikan pada pengelolaan jentik nyamuk dengan cara mengurangi tempat berkembang biak mereka di lingkungan sekitar, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan dan menghindari genangan air. Selain itu, dapat dilakukan intervensi lebih lanjut seperti kampanye kebersihan lingkungan yang lebih gencar, pembagian abate secara berkala, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) (10).

Data Jentik Nyamuk RT Jetis, Bibisari, dan Sidorejo



Gambar 3. Grafik Data Jentik Nyamuk RT Jetis, Bibisari, dan Sidorejo

KESIMPULAN

Kegiatan “Pemeriksaan Jentik Nyamuk” dan “Pemberantasan Sarang Nyamuk” membuat warga, kader jumatik, Bidan Desa, dan instansi desa tahu bahwa masih adanya jentik atau sarang nyamuk di rumah-rumah warga, bahkan setelah dilakukan pemberantasan jentik setiap satu bulan sekali. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan warga dan kader jumatik lebih sering melakukan 3M yaitu menutup, menguras, dan mengubur dengan harapan bisa membasmi seluruh sarang nyamuk dan jentik nyamuk di Desa Kragilan. Bersihnya desa dari jentik dan sarang nyamuk akan menurunkan angka penyakit demam berdarah di Desa Kragilan yang merupakan endemis demam berdarah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada :

1. UPKKN LPPM Universitas Sebelas Maret (UNS) yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan KKN periode Juli-Agustus 2024.

2. Posyandu Desa Kragilan yang telah memfasilitasi dan mendampingi kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan jentik nyamuk *door to door*.
3. Pemerintah Desa Kragilan yang telah menyediakan tempat untuk pelaksanaan kegiatan.
4. Ibu Bidan Desa Kragilan, Bu Dwi yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan.
5. Kader Jumantik Desa Kragilan yang telah mendampingi pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rosidi, A. R. & Adisasmito, W. Hubungan Faktor Penggerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue Dengan Angka Bebas Jentik Di Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka, Jawa Barat. *Maj. Kedokt. Bandung* **41**, 22–28 (2009). <https://doi.org/10.15395/mkb.v41n2.187>
2. Prasetyo, E., Wahyudi, A. & Murni, N. Analisis Faktor Determinan yang Berhubungan Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan. *J. 'Aisyiyah Palembang* **8**, 36–40 (2023).
3. Kementerian Kesehatan RI. Waspada DBD di Musim Kemarau. (2024).
4. Tansil, M. G., Rampengan, N. H. & Wilar, R. Faktor Risiko Terjadinya Kejadian Demam Berdarah Dengue Pada Anak. *J. BiomedikJBM* **13**, 90 (2021). <https://doi.org/10.35790/jbm.13.1.2021.31760>
5. Kementerian Kesehatan RI. Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan 3M Plus. (2023).
6. Trapsilowati, SKM, M.Kes, W., Anggraeni, Y. M., Prihatin, M. T., Pujiyanti, A. & Garjito, T. A. Indikator Entomologi Dan Risiko Penularan Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Pulau Jawa, Indonesia. *Vektora J. Vektor dan Reserv. Penyakit* **11**, 79–86 (2019). <https://doi.org/10.22435/vk.v11i2.1829>
7. Cakranegara, J. J. S. Upaya Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Demam Berdarah Dengue Di Indonesia (2004-2019). *J. Penelit. Sej. Dan Budaya* **7**, 281–311 (2021). <https://doi.org/10.36424/jpsb.v7i2.274>
8. World Health Organization (WHO). (2021). "Dengue: Guidelines for Diagnosis, Treatment, Prevention, and Control."
9. Rohmah, F., & Prasetyo, Y. (2019). "Efektivitas Pemberantasan Jentik Nyamuk dalam Pengendalian Demam Berdarah di Kota X." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
10. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). "Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Demam Berdarah Dengue."